

**PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING MODEL LINGKARAN KECIL
– LINGKARAN BESAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV
SDN 01 BALAI AHAD LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
untuk memenuhi sebagian persyaratanMemperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**SRI REZEKI
NIM. 50544**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

JUDUL : PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL
LINGKARAN KECIL-LINGKARAN BESAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
SDN 01 BALAI AHAD

NAMA : SRI REZEKI

NIM : 50544

PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zuraida, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Asnidar, A	(.....)
Anggota	: Dr. Yalvema Miaz, MA	(.....)
Anggota	: Dra. Elma Alwi, M. Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Yunisrul	(.....)

ABSTRAK

Sri Rezeki, 2012 : Penerapan *Cooperative Learning* Model Lingkaran Kecil–Lingkaran Besar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung.

Penelitian dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan hasil belajar siswa rendah karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 70, dari 24 siswa 18 orang yang nilainya dibawah KKM, sedangkan yang nilainya memenuhi KKM hanya 6 orang, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar IPS dengan Penerapan *Cooperative Learning* Model Lingkaran Kecil–Lingkaran Besar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung.

Penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari II siklus dengan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setelah dilakukan siklus I, kemudian dilakukan refleksi. Hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I memberikan kesimpulan bahwa perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki (1) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: (a) persiapan pembelajaran, (b) penyajian materi, (c) kegiatan belajar kelompok, (d) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (e) mengerjakan soal evaluasi secara individu (f) pemeriksaan hasil evaluasi, (g) penghargaan kelompok, (2) hasil pemahaman terhadap pembelajaran. Setelah dilaksanakan siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Penerapan *Cooperative Learning* Model Lingkaran Kecil–Lingkaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung.

Hasil penilaian penelitian siklus I pertemuan I ketercapaian yang diperoleh siswa 64, sedangkan pada siklus I pertemuan II hasil yang diperoleh siswa adalah 72. Sedangkan hasil penilaian penelitian siklus II pertemuan I ketercapaian yang diperoleh siswa 87, sedangkan pada siklus II pertemuan II hasil yang diperoleh siswa adalah 89. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas dengan Penerapan *Cooperative Learning* Model Lingkaran Kecil–Lingkaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SubhanaWaTaa'lla, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini pada waktunya dengan judul “Penerapan *Cooperative Learning* Model Lingkaran Kecil–Lingkaran Besar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung ” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asnidar, A, Selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Yalvema Mias, MA, Selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, Selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Yunisrul, Selaku Penguji III yang telah memberikan masukan dan kritikan membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Rekan-rekan Mahasiswa PGSD yang telah memberikan semangat, kebersamaan dan motivasi bagi penyelesaian skripsi ini.
9. Dan pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini pasti tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan dari kesempurnaan. Namun Peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan bila ada kritikan dan saran demi kesempurnaan Penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian cooperative learning	10
2. Model lingkaran kecil – lingkaran besar	11
3. Hasil belajar	16
4. Pengertian pembelajaran	20
5. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial	20
B. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Peneliti	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu / Lama Penelitian	25

B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur	27
3. Prosedur Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Siklus I	
a. Siklus I Pertemuan I	
1. Perencanaan Tindakan	39
2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	42
3. Hasil Pengamatan.....	48
4. Refleksi	55
b. Siklus I Pertemuan II	
1. Perencanaan Tindakan	56
2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II	57
3. Hasil Pengamatan	62
4. Refleksi	69
2. Deskripsi Siklus II	
a. Siklus II Pertemuan I	
1. Perencanaan Tindakan	69
2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	70
3. Hasil Pengamatan	76
4. Refleksi	83

b. Siklus II Pertemuan II	
1. Perencanaan Tindakan	83
2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II	83
3. Hasil Pengamatan	87
4. Refleksi	93
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.....	94
b. Pelaksanaan Pembelajaran	96
c. Hasil Belajar Siswa	102
2. Pembahasan Siklus II	
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.....	102
b. Pelaksanaan Pembelajaran	103
c. Hasil Belajar Siswa	108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	109
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA112

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Poin Perbaikan	18
Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan	19
Tabel 4.1 Pembagian Kelompok Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan I	46
Tabel 4.2 Penilaian Hasil	55
Tabel 4.3 Pembagian Kelompok Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan II	60
Tabel 4.4 Penilaian Hasil	68
Tabel 4.5 Pembagian Kelompok Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan I	74
Tabel 4.6 Penilaian Hasil	82
Tabel 4.7 Pembagian Kelompok Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan II	86
Tabel 4.8 Penilaian Hasil	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II.....	113
Lampiran 2. Hasil Penilaian (RPP) Siklus I dan II	122
Lampiran 3. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru) Siklus I dan II	134
Lampiran 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa) Siklus I dan II	141
Lampiran 5. Lembaran Penilaian Hasil Siklus I dan II	147
Lampiran 6. Hasil Tes (kognitif) yang diperoleh siswa Siklus I dan II	150
Lampiran 7. Lembar Kerja Siswa Siklus I dan II	154
Lampiran 8. Penilaian Afektif Siklus I dan II	156
Lampiran 9. Penilaian Psikomotor Siklus I dan II	164
Lampiran 10.Rekapitulasi nilai kognitif, afektif, psikomotor siklus I dan II	172
Lampiran 11. Rekapitulasi hasil penilaian penerapan cooperative learning model lingkaran kecil-lingkaran besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Balai Ahad	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk tujuan meningkatkan sumber daya manusia. Oleh sebab itu pendidikan merupakan usaha dasar yang harus dilakukan semua orang. Pendidikan terhadap anak bangsa merupakan aset untuk menghasilkan ilmu pengetahuan warga Negara sehingga bias bersaing dalam dunia global. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang – Undang Sistim Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20/2003 pasal 3 yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan diatas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang disebut kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini berorientasi pada proses pembelajaran pengembangan siswa.

Dalam KTSP salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah IPS mulai dari kelas I sampai kelas VI. Menurut Depdiknas (2006 : 575) IPS mengkaji seperangkat fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan erat dengan isu global. Sedangkan tujuan pembelajaran IPS di SD menurut Depdiknas (2006 :575) adalah sebagai berikut :

a) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional maupun internasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas maka dalam proses pembelajaran IPS guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, bekerjasama, dan berkompetensi. Dalam proses pembelajaran perlu adanya perbaikan khususnya dalam penerapan pembelajaran IPS di kelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam. Penggunaan penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil- lingkaran besar disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan lain. Guru lebih dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai penerapan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam, dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS guru cenderung menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru seperti ceramah dan tanya jawab, saat pembelajaran IPS guru

menerangkan pembelajaran dan mencatatkan materi di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Guru juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis. Sehingga dalam proses pembelajaran terlihat siswa : 1) kurang terlihat dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran, 2) lebih banyak menjadi pendengar sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan selama pembelajaran berlangsung, 3) kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan, 4) pemahaman konsep IPS rendah, 5) kurang mendapat pengalaman menarik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai ujian Mid Semester I IPS kelas IV B di SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam pada table 1 dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester I Tahun 2010 / 2011
Mata Pelajaran : IPS
Kelas : IVB

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	RM	70	60		
2	NER	70	50		
3	AG	70	70		
4	AUH	70	80		
5	ARF	70	60		
6	AR	70	50		
7	FRS	70	50		
8	FS	70	60		
9	HR	70	70		
10	MRM	70	60		
11	MPR	70	70		
12	MF	70	60		
13	MM	70	50		
14	NTF	70	60		
15	NS	70	61		
16	RD	70	50		
17	SA	70	80		
18	SH	70	50		
19	SH	70	60		
20	SKP	70	60		
21	SF	70	60		
22	WAR	70	60		
23	YP	70	70		
24	AAP	70	60		
Jumlah			1461		
Rata – rata			61		
Nilai tertinggi			80		
Niali terendah			50		

(Sumber data nilai ujian Mid Semester I Siswa kelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam tahun ajaran 2010 / 2011)

Mengetahui Kepala Sekolah
SD N 01 Balai Ahad

(Yusnidar A.Ma. Pd)
NIP. 19530708 197402 2 003

Dari tabel diatas rata – rata nilai ujian mid semester I siswa kelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam pada tahun pelajaran 2010 / 2011 adalah 61, melihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas, karena sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimum 70, untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum maka dalam pembelajaran model lingkaran kecil–lingkaran besar sangat tepat digunakan sebab siswa terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menemukan jawaban masalah.

Agar terciptanya tujuan IPS yang telah dikemukakan di atas, dapat digunakan penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar, karena dengan menggunakan penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar akan mengiringi siswa berfikir kritis.

Menurut Spencer Kagan (dalam Depdiknas 2006 : 26) mengemukakan bahwa : Siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong – royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Susanti 2010 : 16).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model lingkaran kecil–lingkaran besar dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip untuk diri mereka sendiri. Model pembelajaran lingkaran kecil–lingkaran besar dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal

untuk mencari dan menemukan, artinya model pembelajaran lingkaran kecil–lingkaran besar menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa hasil yang dicapai sesuai dengan ketuntasan belajar

Berdasarkan latar belakan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk memperbaiki hasil pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan *Cooperative Learning* Model Lingkaran Kecil–Lingkaran Besar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah penelitian secara umum adalah “bagaimana penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam.

Sedangkan secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar dikelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam

3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar dikelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Secara teoritis :

1. Untuk mengembangkan teori tentang pembelajaran kooperatif learning model lingkaran kecil–lingkaran besar sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS di Sekolah.
2. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah untuk mendukung kualitas pendidikan.

Secara sistematis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi siswa, guru dan penulis sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Dengan menggunakan model lingkaran kecil–lingkaran besar siswa dapat belajar bersosialisasi dengan memahami perbedaan – perbedaan yang tumbuh dalam kelompok.
 - b. Dengan menggunakan model lingkaran kecil–lingkaran besar siswa dapat saling bertukar pikiran antar sesama anggota kelompok sehingga siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
 - c. Dengan menggunakan model lingkaran kecil–lingkaran besar siswa dapat belajar untuk mau mendengarkan dan saling menghargai pendapat orang lain.

2. Bagi guru, dengan menggunakan penerapan *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang model lingkaran kecil–lingkaran besar yang dapat disajikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran didalam kelas.
3. Bagi penulis, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan dengan penggunaan penerapan lain serta dapat menerapkannya di sekolah dasar.
4. Bagi sekolah, memberikan sumbangan bagi sekolah dengan penerapan pembelajaran dengan model lingkaran kecil–lingkaran besar sebagai masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya mata pelajaran IPS dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kooperatif learning

Menurut Hamid (dalam Etin, 2007:4) “*cooperactive* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan *learning* adalah pembelajaran atau belajar”. Jadi *cooperative learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. (Etin, 2007:4)

Cooperative learning yaitu prestasi akademis, toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan social (arends, 2008:5). Cooperative learning merupakan kegiatan belajar mengajar secara kelompok – kelompok kecil (Davidson dan Warsham dalam Isjoni, 2010 : 29).

Adapun menurut Agus (2009:88-102) model – model pembelajaran kooperatif yaitu, 1) *Jigsaw*, 2) *Think-Pair-Share*, 3) *Numbered Heads Together*, 4) *Group Investigation*, 5) *Two Stay Two Stray*, 6) *Make a Match*, 7) *Listening Team*, 8) *Inside-Outside Circle*, 9) *Bamboo dancing*, 10) *Point-Counter-Point*, 11) *The Power of Two*. Sedangkan menurut Anita (2000:54-72) model – model pembelajaran kooperatif adalah 1) *Picture and Picture*, 2) *STAD*, 3) Berpasangan, 4) *Think Pair Share*, 5) Dua Tinggal Dua Tamu, 6) *Jigsaw*, 7) *Bamboo dancing*, 8) Kepala bernomor, 9) Keliling Kelompok, 10) Kancing Gemerincing, 11) Lingkaran Kecil Lingkaran besar, 12) Keliling Kelas.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar. Model ini menurut Anita (2002:66) cocok diterapkan terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD karena dapat memberdayakan kemampuan berfikir siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi guna memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam suasana gotong royong.

2. Model lingkaran kecil–lingkaran besar

a. Pengertian model lingkaran kecil–lingkaran besar

Menurut Suyanto (2009:69) lingkaran kecil–lingkaran besar adalah model pembelajaran dengan system lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat

yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada dilingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman didepannya, dan seterusnya.

Menurut Agus (2009:98) *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar merupakan pembelajaran kelompok yang membentuk suatu lingkaran yang berdiri saling berhadapan untuk berbagi informasi dalam waktu bersamaan.

Penggunaan model lingkaran kecil–lingkaran besar dapat membuat siswa lebih aktif dibandingkan dengan guru yang lebih aktif menyampaikan materi pelajaran. Guru dalam pembelajaran model lingkaran kecil–lingkaran besar berperan sebagai fasilitator, motivator, dan moderator. Penerapan model lingkaran kecil–lingkaran besar dalam pembelajaran IPS dapat menanamkan keterampilan siswa untuk mengadakan pengamatan, memberi kesempatan siswa untuk saling bekerja sama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap social siswa, yaitu saling berbagi dan saling menghargai sesama.

b. Langkah–langkah Pembelajaran model lingkaran kecil–lingkaran besar

Menurut Agus (2009:99) langkah perencanaan dengan menerapkan *cooperative learning* model lingkran kecil–lingkran besar yaitu :

1. Tindakan pada tahap pendahuluan

- Memberi gambaran bahwa pembelajaran IPS akan berjalan menyenangkan serta tidak membosankan melalui pendekatan lingkaran kecil–lingkaran besar.
- Memberi tujuan yang jelas tentang materi yang disampaikan sehingga siswa mempunyai arah yang jelas saat berjalan.
- Memberi dorongan semangat kepada siswa bahwa siswa pasti mampu mempelajari IPS
- Membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang akan dipelajari melalui appersepsi.

2. Tindakan penyampaian informasi dan pengembangan materi

- Menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis yaitu melalui pendekatan lingkaran kecil – lingkran besar.
- Penyampaian disesuaikan dengan gaya bahasa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah dan memaknainya.
- Memberi tambahan nilai bagi siswa yang memperhatikan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan ide atau bertanya.

- Menunjukkan sikap ramah dan simpati atas perhatian yang diberikan siswa.

3. Tindakan pada tahap penerapan

- Mengusahakan umpan balik.
- Menyiapkan latihan soal yang terstruktur dari yang mudah ke tingkat yang lebih sulit dengan petunjuk pengerjaan dengan menggunakan pendekatan lingkaran kecil–lingkaran besar.
- Memberi nilai tambah sebagai imbalan atas perhatian, motivasi dan keefektifan siswa.
- Memberikan nilai tambah bagi siswa yang berhasil dalam pelatihan sosial.
- Memberikan kata – kata pujian.

4. Tindakan pada tahap penutup

- Memberi pelatihan terus menerus
- Evaluasi kinerja siswa
- Memberi pengakuan terhadap kehebatan siswa dalam menyelesaikan soal IPS
- Menampilkan siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan benar sebagai juara.
- Pemberian tugas rumah yang menyenangkan siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Langkah – langkah pembelajaran *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar menurut Anita (2002:67) adalah :

1. Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan topik melalui tanya jawab
2. Mengadakan apersepsi untuk mengetahui skema tentang materi yang akan dipelajari
3. Membagi siswa menjadi 2 kelompok sehingga setiap kelompok ada 12 orang yang berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar dan separuh lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap kedalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan.
4. Memberikan LKS pada setiap pasangan untuk dibahas.
5. Melaksanakan diskusi oleh setiap pasangan, hasil diskusi setiap kelompok asal yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam, dengan demikian siswa mendapat pasangan baru dan berbagi informasi seterusnya, pergeseran baru berhenti jika siswa telah bertemu dengan pasangan awalnya.
6. Hasil diskusi tiap – tiap kelompok besar dipresentasikan pada seluruh kelas.
7. Pemberian penghargaan

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa berupa hasil kongkrit atau nyata setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Nana (2004:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sedang dipelajari siswa tersebut. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu : (a) pengetahuan (knowledge), (b) pemahaman (comprehension), (c) penerapan (aplication), (d) analisis (analysis), (e) sintesis (synthesis), dan (f) penilaian (evalution).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu : (a) menerima (receiving), (b) menanggapi (responding), (c) menghargai (valuing), (d) mengatur (organization), dan (e) karakterisasi

dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex).

Menurut Anas (2007:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan uraian ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Setelah diperoleh hasil belajar kemudian dihitung skor peningkatan individu berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor tes terakhir dengan cara sebagai berikut :

Tabel : 2.1 Kriteria poin perbaikan

Apabila suatu skor evaluasi adalah	Seorang siswa mendapat
Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapa pun skor dasar	30 poin
Lebih dari sepuluh poin di atas skor dasar	30 poin
Skor 0 sampai sepuluh poin di atas skor dasar	20 poin
Sepuluh sampai satu poin di bawah skor dasar	10 poin
Lebih dari sepuluh poin di bawah skor dasar	0 poin

(Sumber : Nur Asma, 2006)

Keterangan :

- a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 0 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skordasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 0 poin
- b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin, Maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin
- c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin

- d. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- e. Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah Apabila tugas invidual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tes rata-rata di bawah ini :

Tabel: 2.2 Tingkat Penghargaan

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
15-19	TIM BAIK
20-24	TIM HEBAT
25	TIM SUPER

(Sumber : Nur Asma, 2006)

4. Pengertian Pembelajaran

Menurut Hamalik (2010:57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur–unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi dalam pembelajaran yang baik dan berkualitas haruslah terdapat unsur–unsur pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Oleh karena itu diperlukan pembelajaran inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Suyanto (2009:6) menyimpulkan, “pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar.

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Mulyono Tj. (1980:8) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu – ilmu social. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu social, seperti sosiologi, antropologi budaya, sejarah, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya.

Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (1996:4) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfungsian atau perpaduan

dari sejumlah mata pelajaran seperti : geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan politik.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Nursid Sumaatmadja.2006 tujuan pendidikan IPS adalah “membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara”

Sedangkan secara rinci Oemar hamalik merumuskan tujuan pendidika IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai – nilai social dan sikap, (4) keterampilan (Oemar hamalik, 1992 : 40-41).

Kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan bahwa, Pengetahuan Sosial (Sebutan IPSdalam kurikulum 2004), bertujuan untuk :

1. Mengajarkan konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah, dan keterampilan social.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai social dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

B. Kerangka Teori

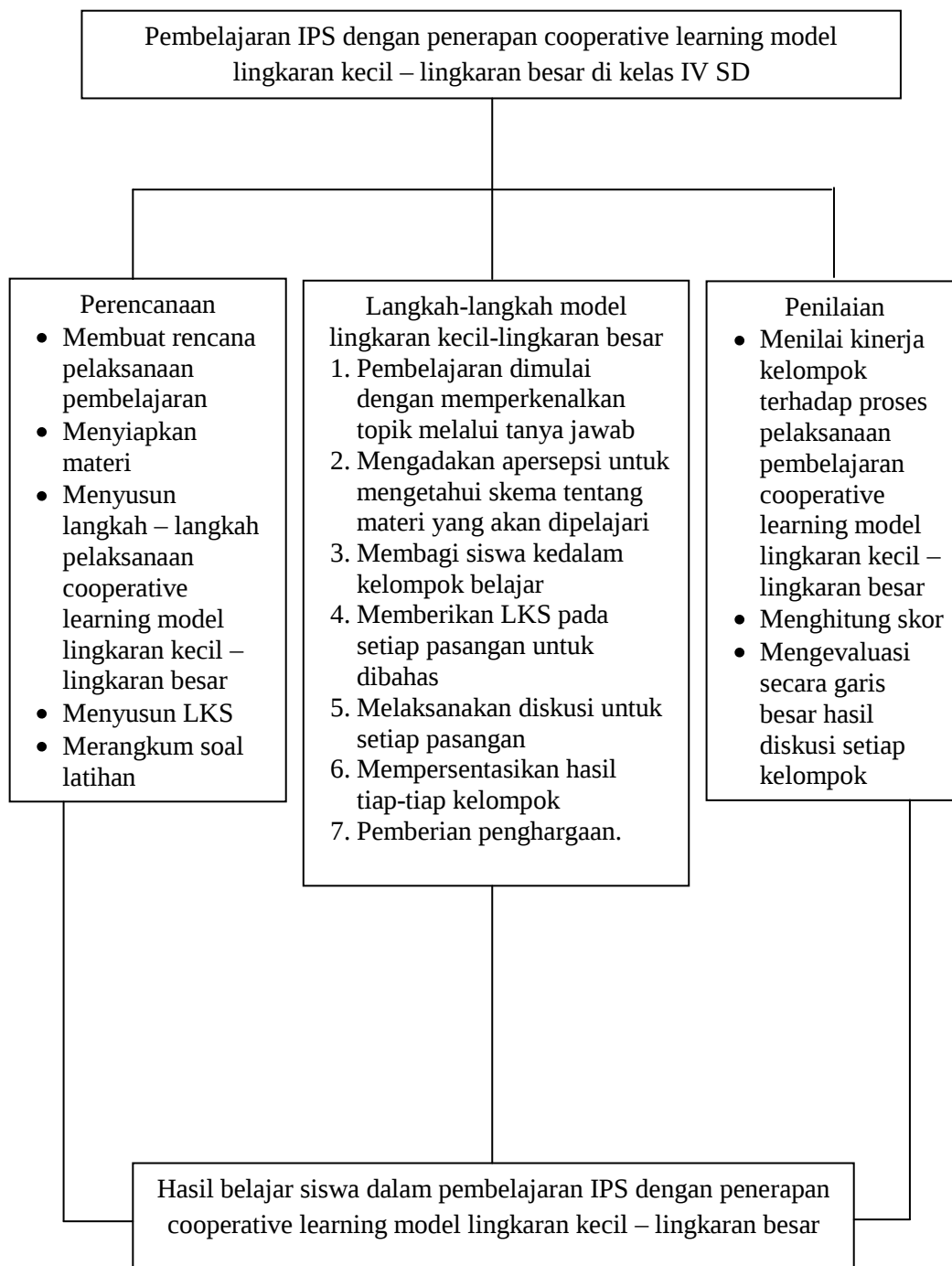
Cooperative learning model lingkaran kecil - lingkaran besar mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa seperti mata pelajaran IPS.

Hal – hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan penerapan cooperative learning model lingkaran kecil–lingkaran besar adalah :

1. Penggunaan fakta sebagai evidensi
2. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
3. Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa.
4. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.
5. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran.
6. Fasilitas dan sumber belajar yang efektif.

Jika syarat diatas terpenuhi, maka pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP akan tercapai. Sehingga potensi yang ada pada siswa dapat dikembangkan dan siswa dapat merasakan arti pentingnya sebuah pembelajaran.

KERANGKA TEORI



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* model lingkaran kecil - lingkaran besar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang masalah sosial. Indikator yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* model lingkaran kecil - lingkaran besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative learning* model lingkaran kecil - lingkaran besar. Selain itu juga menyiapkan media yang sesuai dengan materi agar peserta didik dapat termotivasi ketika belajar.
2. Penggunaan *Cooperative learning* model lingkaran kecil - lingkaran besar dilaksanakan mengikuti perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative learning* model lingkaran kecil - lingkaran besar. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dengan mengisi rambu-rambu pengamatan baik untuk aspek guru, peserta didik dan RPP sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekurangan akan terlihat pada lembaran tersebut.

3. Hasil/ penilaian dari aspek hasil belajar peserta didik pada siklus I diambil dari hasil tes akhir. Sedangkan untuk guru (praktisi) dan RPP berdasarkan rambu-rambu pengamatan atau instrumen observasi. Pada model pembelajaran *cooperative learning* model lingkaran kecil - lingkaran besar ini menekan pada peningkatan pemahaman peserta didik. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan nilai sebelumnya yaitu 63 menjadi 71 pada pertemuan 1 dan pada pertemuan dua menjadi rata-rata perkembangan nilai siswa 67 setelah selesai proses pembelajaran walaupun masih di bawah kriteria ketuntasan yang peneliti takar yaitu >70 . Jadi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *cooperative learning* model lingkaran kecil–lingkaran besar harus dilanjutkan pada siklus II. Hasil/penilaian dilakukan berdasarkan siklus I dan hasil belajar peserta didik merupakan gambaran ketuntasan mengajar guru. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 73 menjadi 81 pada siklus II. Ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* model lingkaran kecil - lingkaran besar karena tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sudah di atas rata-rata yang ditetapkan >70 .

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS tentang masalah sosial dengan menggunakan *cooperative learning* model lingkaran kecil - lingkaran besar layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan pembelajaran *cooperative learning* model lingkaran kecil - lingkaran besar, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
 - b. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.
4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Etin. 2007. “ *Pengertian kooperatif* “. (dalam <http://Pengertiankooperatif.html/pdf/online>). Diakses Senin 29 Agustus 2011.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- . 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Spencer. 2006. “ *Pengertian model lingkaran kecil–lingkaran besar* “. (dalam <http://Pengertianlingkarankecil-lingkranbesar.html/pdf/online>). Diakses Senin 29 Agustus 2011.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubrato, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Susanti, R. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside – outside Circle Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri IV Karanganyer*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wina Sanjaya M. Pd, Dr. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.